



EFEKTIVITAS *STRATEGI MAP SEMANTIK* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR *QAWA'ID* DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM NGEMBE BEJI PASURUAN

Fatimatuzzahroh, *H. Syarifuddin

Email : ¹ fatimatuzzahroh394@gmail.com, ² syarifuddin12@gmail.com

Universitas Yudharta Pasuruan; Universitas Yudharta Pasuruan

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Article history

Revised: 2023/July/22

Accepted: 2023/September/27

Keywords

Nilai Hasil Belajar,
Qawa'id,
Strategi Map Semantik

Penelitian ini mengenai pengaruh efektivitas *Strategi Map Semantik* terhadap hasil belajar *qawa'id* di pondok pesantren Darussalam Ngembe Beji Pasuruan. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui pengaruh *Strategi Map Semantik* terhadap peningkatan hasil belajar *qawaid*, (2) mengetahui peningkatan hasil belajar *qawa'id* di kelas yang menggunakan *Strategi Map Semantik*. Metode yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain *quasi-experimental* yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data diperoleh dari *pretest* dan *postest* kelas eksperimen, dan dilakukan uji paired sampel test untuk menguji perbedaan hasil *pretest* dan *postest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Strategi Map Semantik* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar *qawa'id*, ini didasarkan pada hasil akhir uji paired sampel tes (uji-T) memiliki hasil nilai signifikansi kurang dari 0,5 yaitu $\text{sig} (0,000) < 0,5$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dalam artian, efektivitas *Strategi Map Semantik* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar *qawa'id* di pondok pesantren Darussalam Ngembe Beji Pasuruan, hal ini dapat diketahui berdasarkan perbedaan hasil nilai yang signifikan antara sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan berupa *Strategi Map Semantik*.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan berlangsung terus menerus. Pembelajaran yang akan berlangsung nantinya sebenarnya tidak diukur dari penguasaan materi

yang didapatkan oleh peserta didik atau santri, akan tetapi lebih mengarah bagaimana cara menanamkan dan mempersiapkan peserta didik untuk membuka mata akan pentingnya proses pembelajaran itu sendiri, pembelajaran merupakan ruang yang sengaja diciptakan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa, Interaksi antara guru, bahan ajar, dan lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun informal merupakan bagian dari proses pembelajaran (Aziz Fachrurrozi, 2018). Dalam pendidikan sering disebut dengan belajar. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen yang terjadi pada ciri-ciri perilaku suatu organisme sebagai hasil dari pengalaman (Hermawan, 2014).

Konsep pembelajaran biasanya dilakukan dipendidikan formal maupun non formal seperti di pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang bertujuan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam, dengan menekankan pentingnya akhlak agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat. Berkaitan dengan isu-isu tentang pendidikan, pesantren memiliki peran-peran penting, Sheridan menyatakan bahwa salah satu agen perubahan terhadap isu semata adalah pesantren. Kedudukan pesantren sebagai rujukan utama masyarakat menjadi faktor penting dalam perubahan pola pemikiran masyarakat (Ismail Suardi wekke, 2014).

Pesantren mempunyai empat unsur utama, yaitu: pertama, kiai sebagai pemimpin dan sekaligus guru, namun dalam pondok pesantren yang memiliki banyak santri, kiai juga di bantu dengan santri yang diangkat sebagai *ustadz*, *naib* (wakil kiai), dan sebutan lain yang sepadan. Yang kedua santri, santri sebagai murid yang belajar di pondok pesantren, istilah ini akan banyak peneliti gunakan dalam penelitian ini. Ketiga, yaitu asrama atau kamar, keempat adalah masjid, masjid memiliki dwi fungsi, yaitu sebagai tempat ibadah dan pembelajaran (Yasid, 2018).

Qawa'id adalah bentuk jamak dari aturan, yang berarti aturan atau hukum (Zam Zam Rasyidi, 2020). Lebih jelasnya, *qawa'id* merupakan aturan atau prinsip yang dipakai untuk membentuk kalimat dalam bahasa Arab, yang memiliki banyak cabang ilmu *qawa'id*, termasuk ilmu *nahwu* dan *sharaf*. Melihat proses pembelajaran *qawa'id* di pondok pesantren Darussalam yang menggunakan strategi ceramah, hafalan ataupun strategi tradisional yang lainnya, Banyak santri yang merasa bosan dan kurang perhatian dalam belajarnya sehingga beberapa santri non pesantren banyak yang jarang masuk sebab itu nilai hasil belajar mereka menurun. Strategi ceramah merupakan strategi yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran, namun dalam metode ini guru atau pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik melalui narasi lisan langsung (E.Mulyasa, 2013).

Dari permasalahan diatas peneliti mencoba konsultasi dengan guru mata pelajaran nahwu akhirnya guru nahwu menyuruh peneliti agar memberi suatu metode pembelajaran yang menarik sehingga santriwati bisa aktif masuk kembali dan tidak merasa jenuh ketika pembelajaran sedang

berlangsung supaya bisa memahami pembelajaran yang diterapkan nantinya agar ada hasil peningkatan dari proses pembelajaran yang dilakukan.

Peneliti mencoba menerapkan strategi yang dinamakan *strategi map semantik*, secara singkat Brown mendefinisikan salah satu metode modern untuk meningkatkan penguasaan bahasa asing adalah strategi map semantik, Brown juga berpendapat bahwa *strategi map semantik* dianggap sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan, sukses dan sangat membantu karena berlandaskan kreatifitas peserta didik itu sendiri. Pengorganisasian peta yang tidak dibuat oleh pengajar terlebih dahulu, akan tetapi dibuat oleh peserta didik secara bersama, dan diberi umpan balik oleh pengajar

LANDASAN TEORI

Sebelum peneliti membahas tentang metode peneliti terlebih dahulu peneliti membahas tentang landasan teori yang terkait dengan penelitian. Landasan teori adalah suatu konsep, definisi yang berguna untuk menganalisis suatu fenomena yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pola hubungan antar variabel yang akan diteliti, dan kajian teori adalah salah satu rangkaian proses penelitian yang menganalisis konsep-konsep yang ada. sudah relevan dengan variabel yang dikemukakan dan dilakukan oleh seorang peneliti (Ence Surahman Dkk, 2020). Beberapa pengertiannya yaitu:

a. *Strategi Map Semantik*

Jonassen mengartikan Strategi Map Semantik adalah sejenis organisasi spesifik yang secara visual dapat mewakili hubungan antara kategori-kategori dalam sebuah konsep (Halimatus Sa'diyah dkk, 2019)

Strategi Map Semantik adalah menciptakan suasana kelas yang tadinya jenuh bisa menjadi lebih efektif dan menyenangkan dan juga bisa menjadikan daya tarik tersendiri bagi siswa (Tony Buzon, 2005)

b. *Qawa'id*

Menurut sistem yang dahulu, gramatika atau yang sering disebut dengan *qawa'id* adalah materi yang harus dilaksanakan dengan proritas, sebelum melakukan penjelasan materi pelajaran yang lainnya (Zulhannan, 2015)

c. Nilai Hasil Belajar

Nilai hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar mengajar berupa perubahan perilaku setiap siswa, perubahan perilaku tersebut dapat dilihat pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) siswa ke arah yang benar (Hendra Dani Saputra Dkk, 2018).

METODE

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang mana penelitian yang datanya diperoleh dari lapangan langsung dari sumbernya, sehingga sumber data dalam penelitian adalah sumber primer (Sugiyono, 2016).

Pendekatan yang digunakan adalah menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif yang dapat diartikan metode yang didasarkan pada positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu Teknik pengambilan sampel biasanya acak, instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2016).

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian eksperimen (*experimental research*) yang mana strategi penelitian kuantitatif yang paling komprehensif karena memenuhi semua kriteria untuk menganalisis hubungan sebab akibat (Sukmadinata, 2012). Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *Strategi Map Semantik* yang digunakan untuk meningkatkan nilai hasil belajar *qawa'id* siswa, sekaligus untuk mengetahui adakah suatu peningkatan dari nilai hasil belajar *qawa'id* setelah diterapkannya *Strategi Map Semantik* di pondok pesantren Darussalam Ngembe Beji Pasuruan.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi-experimen* karena mempunyai 2 kelas yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas control. Desain ini lebih baik dari desain *pre-eksperimenal*. *Quasi-experimenal design*, digunakan karena tidak mampu mengontrol 2 variabel (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, berikut adalah deskripsi mengenai pembelajaran dalam proses efektivitas *Strategi Map Semantik* terhadap peningkatan hasil belajar *qawa'id* di pondok pesantren Darussalam Ngembe Beji Pasuruan. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, yang pertama akan diawali dengan salam, tanya jawab, mempresentasikan kehadiran siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung. Berikut proses penerapan *Strategi Map Semantik* (SMS) yang akan dipaparkan dibawah ini:

Tabel 1
Proses Penerapan Strategi Map Semantik

No	Minggu	Kegiatan Penelitian
1	Minggu ke-1 Senin, 21 November 2022	Wawancara dengan pengasuh pondok, guru <i>qawa'id</i> , dan santri kelas 1 pondok pesantren Darussalam Ngembe
	Kamis, 24 November 2022	Pelaksanaan observasi pembelajaran <i>qawa'id</i> di kelas 1 pondok pesantren
2	Minggu ke-2 Kamis, 01 Desember 2022	Melaksanakan <i>pretest</i> dikelas eksperimen dan kelas kontrol

3	Minggu ke-3 dan ke-4 Senin, 05 Desember 2022 – Kamis, 15 Desember 2022	Melaksanakan penelitian eksperimen dengan menggunakan <i>Strategi Map Semantik</i> pada pembelajaran <i>qawa'id</i>
4	Minggu ke-5 Kamis, 22 Desember 2022	Melaksanakan kegiatan <i>posttest</i> dikelas eksperimen
5	Minggu ke-6 Senin, 27 Desember 2022	Melaksanakan kegiatan <i>posttest</i> dikelas kontrol

Dalam penelitian ini, peneliti menjalankan proses pembelajaran dengan cara memberikan *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) dan *posttest* (setelah diberikan perlakuan) kepada siswa yang berjumlah 24 dengan pembagian 12 sebagai kelas kontrol dan 12 sebagai kelas eksperimen. Adapun hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik SPSS versi 26 sebagai berikut:

- a. Hasil analisis data *pretest* pada kelas eksperimen

Tabel 2: Statistics

Pre - Test kelas eksperimen

N	Valid	12
	Missing	0
Mean		56.67
Median		60.00
Mode		60
Range		60
Minimum		30
Maximum		90

Dari data diatas hasil perhitungan dengan SPSS versi 26 yang didapatkan *pretest* pada siswa eksperimen jumlah sampel yang valid 12, skor rata - rata (mean) = 56,67 nilai tengah (median) = 60,00 nilai minimum = 30, nilai maksimum = 90, nilai yang sering muncul (mode) = 60, selisih antara nilai yang terendah dengan tertinggi (range) = 60

Tabel 3
Distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas eksperimen

	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
30	1	8.3	8.3	8.3	
40	1	8.3	8.3	16.7	
50	3	25.0	25.0	41.7	
60	5	41.7	41.7	83.3	
70	1	8.3	8.3	91.7	
90	1	8.3	8.3	100.0	

Total	12	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Dari tabel di atas diketahui 1 siswa mendapat 30 poin (8,3%), 40 poin mendapat 1 siswa (8,3%), 50 poin mendapat 3 siswa (25,0%). % yaitu 5 siswa yang memperoleh 60 poin (41,7%), 1 siswa yang memperoleh 70 poin (8,3%) dan 1 siswa yang memperoleh 90 poin (8,3%).

b. Hasil analisis data *posttest* pada kelas eksperimen

Tabel 4: Statistics

Post-Test Eksperiment

N	Valid	12
	Missing	0
Mean		72.50
Median		70.00
Mode		70
Range		50
Minimum		50
Maximum		100

Dari data diatas hasil perhitungan dengan SPSS versi 26 yang didapatkan sebelum perlakuan (*pretest*) pada siswa eksperimen jumlah sampel yang valid 12, skor rata - rata (*mean*) = 72.50 nilai tengah (*median*) = 70,00 nilai minimum = 50, nilai maksimum = 100, nilai yang sering muncul (*mode*) = 70, selisih antara nilai yang terendah dengan tertinggi (*range*) = 50

Tabel 5

Distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	8.3	8.3	8.3
	60	3	25.0	25.0	33.3
	70	4	33.3	33.3	66.7
	80	1	8.3	8.3	75.0
	90	2	16.7	16.7	91.7
	100	1	8.3	8.3	100.0
	Total		12	100.0	100.0

Dari tabel di atas diketahui bahwa 50 poin dicetak oleh 1 siswa (8,3%), 60 poin dicetak oleh 3 siswa (25,0%), 70 poin dicetak oleh 4 siswa (33,3%). %, 1 siswa mendapat nilai 80 poin (8,3%), 2 siswa mendapat nilai 90 poin (16,7%) dan 1 siswa mendapat nilai 100 poin (8,3%).

Strategi yang dibutuhkan oleh siswa pada saat ini yakni yang menyenangkan dan tidak membosankan supaya mereka bisa fokus ketika pembelajaran sedang berlangsung. *Strategi Map Semantik* mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- a. Memudahkan peserta didik untuk mengembangkan suatu ide. *Strategi Map Semantik* bisa membantu peserta didik dalam mengembangkan ide dari topik yang ada secara menyeluruh dan bisa digunakan sebagai acuan awal hingga selesai
- b. Merangsang peserta didik untuk menemukan sebuah kata baru, hal ini disebabkan disaat mereka berpikir tentang suatu kata, maka akan muncul suatu kata baru yang bisa berhubungan dengan topik tersebut
- c. Peserta didik yang memiliki latar belakang bisa mengungkapkan ciri khas mereka melalui gaya bahasa lisan maupun tulisan tertentu dalam proses pembelajaran yang berlangsung nantinya
- d. *Strategi Map Semantik* bisa diterapkan di seluruh tingkat kemampuan peserta didik, mulai dari tingkat pemula, menengah maupun lanjutan dengan catatan topiknya harus sesuai dan harus ada umpan balik yang berkesinambungan dari suatu pengajarannya

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Strategi Map Semantik* memiliki peluang untuk dikembangkan, oleh karena itu dalam penelitian ini proses pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan *strategi map semantik*. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, yang pertama akan diawali dengan salam, tanya jawab, mempresentasikan kehadiran siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung dan adapun proses pembelajaran Efektivitas *Strategi Map Semantik* sudah dijelaskan pada tabel 1.

Dari hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperiment, diketahui rata-rata (*mean*) hasil *pretest* sebesar 56.67 sedangkan *posttest* sebesar 72.50. setelah mengetahui rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*, maka peneliti melakukan *uji paired sampel tes* (uji-T). Sebelum melakukan uji-T sebagai syarat ketentuan data yang diperoleh harus dapat dinyatakan normal terlebih dahulu. Dalam pengambilan keputusan uji normalitas didasarkan pada taraf signifikansi dengan $\text{Sig (2-tailed)} > 0,5$ maka residual berdistribusi normal, sedangkan jika $\text{Sig (2-tailed)} < 0,5$ maka residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov*, *pretest* memiliki nilai $\text{sig (0,124)} > 0,5$ maka dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan *posttest* memiliki nilai $\text{sig (0,070)} > 0,5$ maka dinyatakan berdistribusi normal. Dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov* dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest*

dan *posttest* memiliki sebaran data yang berdistribusi normal. Setelah data dapat dinyatakan normal, maka data yang diperoleh dapat di uji menggunakan *uji paired sampel test* (uji-T).

Pada tahap pengujian *paired sampel test* memiliki hasil nilai signifikansi kurang dari 0,5 yaitu $\text{sig} (0,000) < 0,5$ sehingga H_0 ditolak, maka H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dengan hasil *posttest*.

Dalam artian, penerapan *Strategi Map Semantik* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar *qawa'id* di pondok pesantren Darussalam Ngembe Beji Pasuruan, hal ini dapat diketahui berdasarkan perbedaan nilai yang signifikan antara sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan *Strategi Map Semantik*.

KESIMPULAN

Efektivitas penerapan *Strategi Map Semantik* dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar *qawa'id* siswa. Dalam proses penerapan *Strategi Map Semantik* terhadap siswa yang menjadi subjek eksperimen, digunakan pada saat proses kegiatan pembelajaran untuk memberikan materi yang berkaitan dengan *qawa'id* sekaligus sebagai bahan penguasaan, serta merupakan salah satu cara untuk mempermudah siswa dalam menguasai *qawa'id*.

Proses penerapan *Strategi Map Semantik* dilaksanakan dengan baik sehingga dapat menciptakan suasana kelas pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan, serta memiliki daya tarik terhadap siswa. Hal ini berdampak pada penguasaan *qawa'id* siswa yang semakin meningkat. Penggunaan *Strategi Map Semantik* dalam proses peningkatan hasil belajar *qawa'id* di pondok pesantren Darussalam Ngembe Beji Pasuruan, dikatan mampu mempengaruhi peningkatannya hal ini dapat dilihat dari hasil uji-T (*paired sampel test*), diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,5 yaitu $\text{sig} (0,000) < 0,5$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas penerapan *Strategi Map Semantik* terhadap peningkatan hasil belajar *qawa'id* di pondok pesantren Darussalam Ngembe Beji Pasuruan dengan menggunakan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Dengan menggunakan metode analisis uji normalitas dan uji-T, maka semua asumsi tersebut terpenuhi dan *Strategi Map Semantik* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar *qawa'id* di pondok pesantren Darussalam Ngembe Beji Pasuruan.

REFERENSI

- Aziz Fachrurrozi, Erta Mahyudin, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: cv.lisan Arabi, 2018).
- Buzon, Tony, *buku pintar mind map/semantic mapping* (Jakarta: PT. Gramedia PustakaUtama, 2005).
- E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Hermawa, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)

- Rasyidi, Zam Zam, ' Pembelajaran Qawaid: Perspektif Teori Kognitif pada Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Kalimantan Selatan', *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, Vol 8 (2020)
- Sa'diyah, Halimatus Dkk, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Penuh Inovasi dan Kontemporer* (Malang: Nusantara Global Press, 2019)
- Saputra, Dani Hendra Dkk, pengaruh Motifasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknolog*, Vol 18 (2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan 8th ed* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Surahman, Ence Dkk, Kajian Teori Dalam Penelitian. *JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol 3 (2020)
- Wekke, Ismail Suardi, *model pembelajaran bahasa arab* (Yogyakarta: deepublisher, 2014)
- Yasid, Abu, *Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif* (Yogyakarta: Ircisod, 2018).
- Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2015).